

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP N 17 KOTA JAMBI

¹Nabilah, ²Affan Yusra

^{1,2}Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Nabila101236@gmail.com

Abstract: *This study aims to reveal and measure the influence of peers on the activeness of students' learning in junior high school N 17 jambi city. The sample in this study were students of grades VIII and IX in junior high school N 17 cities jambi school year 2021/2022. This type of research is an expo facto with a population of all students of class VIII and IX in Junior High School N 17 Jambi City. The sample in the study was 244 respondents. Sample withdrawal using stratified random sampling. Data collection tool uses a questionnaire or kuosioner with a likert scale model with 5 alternative answers. Then this study processed the data using formula C percentage formula and data analysis technique using simple regression formulas. The results showed that the activeness of learning students in junior high school N 17 jambi city can be categorized as high with a percentage amount of 65.7%, and peers in junior high school N 17 jambi city can also be categorized as high with a percentage amount of 75.5%. The significant value in asimotic is at 0.000 (<0.05) which is between peer variables (X) affects the variable (Y), and for the R square result on these two variables 0.114 is represented to 11.4%. From the results of research that has been done, found that there is an influence between peers on the active learning of students who have low but certain.*

Keywords: *Peers, Learning Liveliness*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukapkan dan mengukur pengaruh teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa di SMP N 17 kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di SMP N 17 kota Jambi tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah expo facto dengan populasi seluruh siswakelas VIII dan IX di SMP N 17 Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 244 responden. Penarikan sampel menggunakan stratified random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuosioner dengan model skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Kemudian penelitian ini mengolah data dengan menggunakan rumus presentase formula C dan teknik analisi data menggunakan rumus regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di SMP N 17 kota Jambi dapat dikategorikan tinggi dengan jumlah presentase sebesar 65,7%, dan teman sebaya di SMP N 17 kota Jambi juga dapat dikategorikan tinggi dengan jumlah presentase sebesar 75,5%. Nilai siginifikansi pada asimotik berada pada 0,000 (<0,05) yang berarti antara variabel teman sebaya (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dan untuk hasil R square pada dua variabel ini sebesar 0,114 yang dipresentasekan menjadi 11,4%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa adanya pengaruh antara teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa yang memiliki rendah tapi pasti.

Kata kunci: Teman Sebaya, Keaktifan Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki beberapa komponen-komponen utama dalam pembelajaran yaitu

guru, siswa, dan metode pembelajaran, semua itu sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Proses

belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang paling penting dalam sekolah terutama keaktifan belajar untuk seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut.

Riswanil dan Widayati dalam Tazminar (2015:46) “Keaktifan belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep”. Siswa yang aktif biasanya terlihat saat jam pembelajaran berlangsung di sekolah. Keaktifan belajar siswa bisa terjadi karena beberapa faktor yang mendorong baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Teman sebaya secara umum memiliki tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Interaksi didalam kelas itu sangat penting saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang didapatkan dari pengambilan data Sosiometri di kelas VIII I SMP N 17 Kota Jambi pada tanggal 21 Januari 2021 melalui google form terdapat 7 kelompok dalam kelas tersebut dan diantaranya terdapat 18 siswa yang terisolir. Dengan adanya kelompok dalam kelas VIII I menunjukkan bahwasanya dalam kelompok bisa mempengaruhi satu sama lain baik itu bersifat yang positif maupun negatif, dikuatkan juga dengan hasil wawancara oleh guru BK dan Wali kelas siswa pada tanggal 22 November 2020 lebih suka mengerjakan tugas secara berkelompok dibandingkan harus mengerjakan sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan Mardona (2016) Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: (1) faktor fisiologis (keadaan fisik dan jasmani) (2) faktor psikologis (perhatian, ingatan, dan tanggapan). Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu: (1) faktor nonsosial (tempat dan fasilitas), (2) faktor sosial(guru dan teman sebaya).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan Wali kelas di SMP N 17 Kota Jambi pada tanggal 22 November 2020 dapat disimpulkan bahwasannya pada umumnya teman sebaya mampu mempengaruhi siswa saat proses belajar pembelajaran di sekolah. Seperti yang didapatkan dari hasil wawancara, keaktifan belajar siswa akan terganggu ketika teman sebayanya mengajak temannya ke kantin saat jam pembelajaran, mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi di depan, menjahili temannya saat belajar, hal itu sering terjadi saat proses belajar pembelajaran berlangsung.

Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil dan membuat data yang valid dengan mengambil judul penelitian **“PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA di SMP N 17 KOTA JAMBI”**.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana bahwa penelitian *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengukur tentang akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain, dengan pengumpulan data menggunakan instrument, mengelola data berdasarkan angka –angka untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus.

Menurut Sutja,dkk (2017:64) “populasi adalah merupakan lingkup, wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya, biasanya populasi dinyatakan pada judul penelitian”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek /objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari kemudian menyimpulkannya. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP N 17 Kota Jambi dengan jumlah keseluruhan siswa.

Tabel. .1 Jumlah Siswa Kelas VIII dan IX Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	33
3	VIII C	31
4	VIII D	33
5	VIII E	31
6	VIII F	31
7	VIII G	31
8	VIII H	32
9	VIII I	36

NO	Kelas	Jumlah Siswa
10	IX A	37
11	IX B	37
12	IX C	38
13	IX D	37
14	IX E	38
15	IX F	37
16	IX G	38
17	IX H	38
18	IX I	38
JUMLAH		628

Sumber : TU SMP N 17 Kota Jambi

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Sutja,dkk (2017: 67). Rumus ini mengkaitkan sampel dengan taraf kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel representatif yang diperlukan

N = Jumlah populasi keseluruhan

e = Tingkat signifikansi yang ditetapkan peneliti

Tingkat signifikansi atau taraf kesalahan yang ditentukan oleh peneliti sebesar 0,05 dengan jumlah total populasi sebesar 628 orang. Berikut pengoperasian rumus untuk penarikan sampel :

$$n = \frac{628}{1 + 628(0.05)^2} = 244$$

Dari hasil pengoperasian rumus di atas maka di dapatlah sampel sebanyak

244 orang. Selanjutnya, untuk menentukan sampel pada setiap kelas, peneliti menggunakan *stratified random sampling* (pengambilan sampel secara bertingkat), yang mana menurut Sutja,dkk (2017:71) *stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dengan memilih strata atau tingkatan tertentu sehingga masing-masing tingkat dapat terwakilkan. Rumus *stratified random sampling* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus} : n = \frac{P_i}{P} \times S$$

Keterangan :

n = Sampel yang dicari

P_i = Populasi pada strata tertentu

P = Populasi keseluruhan

S = Jumlah sampel

Kemudian setelah dilakukan pengoperasian menggunakan rumus tersebut, maka di dapatlah jumlah sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel. 2 Jumlah Sampel yang akan di ambil

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	13
2	VIII B	13
3	VIII C	12
4	VIII D	13
5	VIII E	12
6	VIII F	12
7	VIII G	12
8	VIII H	12
9	VIII I	14
10	IX A	14
11	IX B	14
12	IX C	15
13	IX D	14
14	IX E	15
15	IX F	14
16	IX G	15

NO	Kelas	Jumlah Siswa
17	IX H	15
18	IX I	15
JUMLAH		244

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan (Sutja.dkk 2017:73). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Instrumen	Jenis	Penanganan	Penggunaan
Wawancara	Non tes	Pedoman wawancara	Diletakan dalam fenomena lapangan(latar belakang)
Angket/ kuesioner	Non tes	Menyebarkan angket	Mencari data penelitian
Sosiogram/ Sosiometri	Non tes	Menyebarkan lembaran pernyataan	Mencari hubungan sosial dalam kegiatan belajar yangterletak di fenomena lapangan

Alat pengumpul data merupakan sebuah instrumen yang digunakan dalam penelitian,alat pengumpulan data dapat diklasifikasikan dalam dua macam, yaitu tes dan non tes (Sutja.dkk 2017:74). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan kisi – kisi angket

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2012:199) angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Pembakuan Instrumen
 - a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan valid apabila mengukur dengan tepat objek yang hendak

diukur. Objek yang hendak diukur harus menggunakan alat yang sesuai, cocok, tepat, atau cermat (Sutja.dkk 2017:80).

1) Validitas Logis

Validitas logis atau disebut juga validitas rasional artinya menunjukkan bahwa instrumen sesuai atau tepat secara konseptual atau rasional untuk mengukur objek yang akan diteliti (Sutja,2017:80). Validitas logis ini dilakukan melalui pertimbangan para ahli dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian ini, yang mana dalam penelitian ini adalah bapak Drs. Rasimin, M.Pd dan bapak Affan Yusra,S.Pd, M.Pd.

2) Validitas Empiris

Validitas Empiris adalah kecocokan item dengan kondisi sumber datanya (Sutja.dkk 2017:82). Validitas empiris dapat dilakukan dengan uji coba instrumen dengan responden di lapangan. Kriteria kevalidan suatu item, yaitu sebagai berikut :

a) Jika nilai rhitung > rtabel , maka item soal dalam angket atau kuesioner dinyatakan valid.

b) Jika nilai rhitung < rtabel , maka item soal dalam angket atau kuesioner dinyatakan tidak valid.

Pada uji coba dan pengolahan instrumen teman sebaya yang telah dilakukan oleh peneliti, dari 40 item 30 item dinyatakan valid dan 10 tidak valid. Jadi total yang valid sebanyak 30 item. Pada instrumen pengambilan keaktifan belajar, dari 45 item, 30 item dinyatakan valid dan 15 item dinyatakan tidak valid. Jadi total item yang valid sebanyak 30 item.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur instrumen terhadap konsistensi hasil pengukuran instrumen tersebut, (Sutja,dkk 2017:88). Formula untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, seperti skala likert adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach (Sutja.dkk 2017:92). Perhitungan reliabilitas instrumen Alpha Cronbach dapat dianalisis secara manual atau menggunakan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen menurut Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :

1) Jika nilai Alpha Cronbach (r) ≥ 0.70 , maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

2) Jika nilai Alpha Cronbach (r) ≤ 0.70 , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabelitas yang telah dilakukan pada instrumen Teman Sebaya memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,000 dengan 28 item reliabel dan 12 item tidak reliabel. Pada instrumen keaktifan belajar memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,00 dengan 32 item reliabel dan 13 item tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Skor dan Pengelompokan

Skor dalam penelitian ini mengambil skala pengukuran jenis skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan pengelompokan skor adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2012:134-135)

a. Pernyataan Positif

Selalu	: 5
Sering	: 4

- Kadang – Kadang : 3
- Jarang : 2
- Tidak Pernah : 1
- b. Pernyataan Negatif
- Selalu : 1
- Sering : 2
- Kadang – Kadang : 3
- Jarang : 4
- Tidak Pernah : 5

2. Formula yang Digunakan

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari seberapa besarnya pengaruh antara kedua variable yaitu menggunakan rumus persamaan regresi sederhana dengan simbol $\hat{Y} = a+b X$, dan untuk menentukan model persamaan regresi perlu dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = [(\sum y \cdot \sum x^2) - (\sum x \cdot \sum xy)] / [(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2]$$

$$b = [N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2]$$

sumber: Sutja,dkk (2017)

Setelah memastikan nilai regresi yang ditemukan, maka perlu dilanjutkan dengan melakukan uji signifikansi melalui uji t, untuk mencari uji t, maka diperlukan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai t hitung yang dicari

r = korelasi antar variable

n = jumlah subjek atau responden yang diolah

Dalam penelitian ini pengolahan instrumen menggunakan uji presentase dengan formula C yang mana menurut Sutja,dkk (2017:105) formula ini digunakan apabila item soal terdiri

dari item positif , item negatif dan item yang menggunakan jawaban berbentuk skala atau jawaban memiliki kategori lebih dari dua. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam uji presentase :

$$P = \frac{F}{N} x 100\%$$

Ket:

P = presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap

Sumber: Arikunto(2006)

3. Kriteria Penafsiran

Penilaian bersif at menguji pengaruh dapat menggunakan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 5. kriteria penafsiran pengaruh parsial (X tunggal)

NO	Nilai Determinasi	Tafsiran
1	0,00-0,04	Sangat lemah
2	0,05-0,16	Rendah rapi pasti
3	0,17-0,49	Cukup kuat
4	0,50-0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82-100	Sangat tinggi atau sangat kuat

sumber : (Sutja, 2017)

Tabel 6 Kriteria penafsiran presentase

NO	Prsesntase	Tingkatan
1	89-100	Sangat Tinggi
2	60-88	Tinggi
3	41-59	Sedang

NO	Prsesntase	Tingkatan
4	12-40	Rendah
5	<12	Sangat Rendah

sumber : (Sutja, 2017)

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada siswa di SMP N 17 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan metode kolmogrov smirnov nilai asymptotic.Sig sebesar 0,987 (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

Kemudian terdapat hubungan searah atau tidaknya dari dua variabel yang telah diambil datanya, maka diperlukan uji lineritas dengan bantuan SPSS *version20*. Dari hasil uji lineritas, didapatkan nilai sig devition from linearity sebesar 0,493(>0,05) yang dapat disimpulkan bahwa data ini **linear**.

Setelah dilakukannya penelitian dan menganalisis data yang berkaitan dengan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa, hasil yang didapatkan dari pengelolaan SPSS *version20* diperoleh dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa variabel teman sebaya (X) mempengaruhi Keaktifan belajar siswa (Y) dengan besaran nilai yang diambil dari nilai R square sebesar 0,114 yang dipresentasikan menjadi 11,4% dimaknai **rendah tapi pasti**.

Seperti halnya dengan Dalyono (2015:60) teman sebaya yang termasuk dalam masyarakat juga memberikan pengaruh belajar pada siswa. Teman yang pintar dan rajin belajar, akan

membuat siswa untuk mengikuti temannya untuk belajar, begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya.

Jelas hal ini bisa dilihat dari teman sebaya siswa apakah dia mampu mendorong siswa untuk menjadi aktif atau malah sebaliknya. Menurut Soekanto (2013:395) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya yang baik akan menunjang motivasi, keaktifan belajar siswa dan keberhasilan studi karena dengan hal itu biasanya terjadi proses saling mengisi yang mungkin membentuk persaingan yang sehat.

SIMPULAN

Dari peniltian yang telah dilakukan peneliti di SMP N 17 kota Jambi yang dilaksanakan pada bulan September 2021 melalui google form yang disebarakan melalui WhatsApp kepada 244 siswa kelas VIII dan IX , serta pengelolaan data menggunakan SPSS *version 20*. Dijelaskan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar itu terdapat di faktor extsternal dan faktor internal dan salah satu faktor externalnya adalah teman sebaya.

Hasil diatas menunjukkan bahwa teman sebaya (X) itu memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar (Y) dengan besaran nilai pengaruh diambil dari nilai R square sebesar 0,114 yang dipresentasikan menjadi 11,4% dimaknai **Rendah tapi pasti** (0,05-0,16).

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto,S.2006.*Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Bumi Aksara

- Dalyono, M. 2015. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutja, dkk. 2017. *Penulisan kripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi
- Tazminar. 2015. *meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples*. JUPENDAS.